

**HIDUP BERTETANGGA MENURUT HADIS
(Hadis Tematik)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Ilmu Ushuluddin**



Oleh :

**SYAFA'ATUN NASHI HIYATIN
NIM: E00 397 130**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN TAFSIR HADIS
SURABAYA
2002**

Nota Pembimbing

Surabaya, Juli 2002

Lamp. : 4 (empat) Exp.

Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Ampel

Di Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami baca/teliti dengan mengadakan perubahan/perbaikan seperlunya sesuai petunjuk dan arahan kami, maka Skripsi saudara:

Nama : Syafa'atun Nashi Hiyatin

NIM : E.00397130

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul Skripsi : "HIDUP BERTETANGGA MENURUT HADIS".

(Hadis tematik)

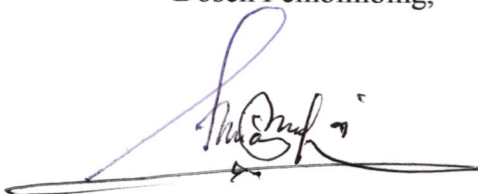
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Skripsi ujian Munaqosah Skripsi untuk melengkapi ujian kesarjanaannya. Untuk itu mohon bisa diadakan ujian tersebut.

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan banyak terima kasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, Juli 2002

Dosen Pembimbing,



DRS. H. ABDULLAH MACHRUS

NIP. 150102247

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Syafa'atun Nashi Hiyatin ini telah dipertahankan
Didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 12 Agustus 2002

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

DR. H. Khazin Affandi

Nip. 150. 190. 692

Ketua,

Drs. H. Abdullah Machrus

Nip. 150. 102. 247

Sekretaris,

Iffah, MAg

Nip. 150. 299. 502

Penguji I,

Drs. Syaifullah. MAg

Nip. 150. 206. 245

Penguji II,

Drs. H. M Thohir 'Aruf. MAg

Nip. 150. 207. 629

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	iiiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Judul.....	3
C. Identifikasi Masalah	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Pembahasan	6
F. Manfaat penelitian.....	7
G. Metode Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Pengertian Hadis.....	10
B. Pemaknaan matan hadis.....	16
C. Pengertian tetangga.....	18

BAB III : HADIS-HADIS YANG BERKENAAN DENGAN KEHIDUPAN

BERTETANGGA.....	21
A. Macam-macam tetangga.....	21
B. Hak-hak tetangga.....	24
C. Berbuat baik kepada tetangga dan ancaman bagi orang yang berbuat jahat kepada tetangganya	30
BAB IV : ANALISA	52
A. Macam-macam Tetangga.....	52
B. Hak-hak Tetangga	54
C. Berbuat baik kepada tetangganya dan ancaman bagi orang yang berbuat jahat kepada tetangganya.....	60
BAB V : PENUTUP	67
A. KESIMPULAN.....	67
B. SARAN.....	69
C. PENUTUP.....	70

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam telah banyak memberikan gambaran dan pesan berkenaan dengan kehidupan bertetangga dan bermasyarakat. Seorang muslim yang berfikir rasional dan berwawasan luas dengan melaksanakan hukum-hukum agama, adalah orang yang dapat bergaul dengan baik, kepada non muslim maupun yang sesama muslim. Karena Islam adalah agama persatuan dan perdamaian, bukan untuk menciptakan perpecahan, perseteruan maupun makar kepada pemerintah.

Allah telah menyeru melakukan amar ma'ruf nahi munkar dan selalu berbuat baik kepada sesama manusia baik yang tempat tinggalnya dekat maupun yang jauh.

Bagi Islam, manusia yang paling baik derajatnya adalah manusia yang paling baik akhlakunya, yang paling banyak berbuat yang bermanfaat bagi kemanusiaan, atau tegasnya yang paling bertaqwa kepada Allah. Islam mengajarkan bahwa tidak sempurna iman seseorang sebelum ia mengasihi orang lain sebagaimana dia mengasihi dirinya sendiri. Islam mendorong umat manusia supaya bekerja untuk kebaikan dan kedamaian, meskipun berbeda agama.¹

¹ Prof. Dr. H. Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), 445.

Jadi setiap orang yang hidup bersama disekitar rumah, mempunyai hak-hak dalam tetangga, sekalipun tidak ada hubungan nasab ataupun keturunan.

Karena setiap manusia itu akan menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat luas, dan tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, baik dalam ruang lingkup yang kecil maupun yang luas semua tidak lepas dari lingkungan sosial, yang wajib melaksanakan norma dan adat dalam masyarakat itu sendiri.

Islam ternyata memberikan petunjuk cara bertetangga, mereka mempunyai kedudukan yang tinggi dan mulia. Ini disampaikan oleh Rosulullah dalam suatu Hadisnya :

مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورَثُهُ

Artinya

“Jibril senantiasa berpesan padaku tentang bertetangga sampai aku mengira Jibril akan mendapatkan warisan dari tetanggaku”.²

² Imam Abi Umar yusuf, *Bahjatul majalis wa ansul mujalis* (Beirut : Dar al-Kutb, 368-463 H),289.

Hadis ini menunjukkan bahwa kedudukan seseorang tetangga hampir sama dengan keluarga yang menjadi ahli waris, karena kedekatannya dalam hubungan masyarakat. Bahkan bisa mengalihkan kedudukan keluarga jauh, disebabkan apabila terjadi suatu musibah atau membutuhkan bantuan pasti yang akan memberi bantuan dan pertolongan yang utama adalah tetangga yang ada disekitar rumah.

Apabila tingkah & perilaku yang bisa menimbulkan kemarahan atau tidak sesuai dengan tata tertib yang dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat, maka akan disingkirkan, dikucilkan dan mendapat celaan.

Dalam kenyataannya manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Maka perlu adanya tata cara dan adat kesopanan dalam mengarungi pergaulan sehari-hari dalam masyarakat yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

B. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran, maka penulis juga menganggap penting untuk memberikan arti kata-kata dalam pembahasan judul tersebut, yaitu :

Hidup adalah masih ada, bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya mengalami kehidupan dan keadaan atau dengan cara tertentu.³

Bertetangga adalah hidup setetangga, atau rumah yang berdekatan dengan kita, sebelah menyebelah.

Hadis adalah perkataan, perbuatan dan taqrir Nabi saw.

Jadi yang dimaksud judul skripsi ini adalah pengertian yang diberikan agar dapat memahami tata cara hidup dalam masyarakat terkecil di lingkungan sekitar rumah dan mematuhi aturan atau yang sesuai dalam masyarakat menurut jalur yang telah ditunjukkan menurut Al-Hadis.

C. IDENTIFIKASI MASALAH

Hidup berdampingan dengan cara yang baik sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Al-Sunan. Nabi pun menegaskan dalam suatu Hadistnya:

قال رسول الله ص م : وخير الجيران عند الله (تعالى)
خيرهم لجاره. (رواه الترمذی)

³ W.J.S.Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balaipustaka, 93),355. ❖❖

Artinya :

"Dan sebaik-baik tetangga menurut Allah SWT ialah yang terbaik bagi tetangganya".⁴

Karena pada masa sekarang ini masyarakat telah meninggalkan atau mengabaikan orang-orang yang ada disekelilingnya. Dan juga telah banyak melupakan peran penting dari seorang tetangga itu sendiri bagi mereka, banyak yang mendiskriminasikan antarharkat, martabat, tahta dan jabatan.

Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin menggglobal ini, manusia sekarang lambat laun meninggalkan adat dan norma yang telah dibuat nenek moyang guna mempererat persatuan dan persaudaraan bangsa untuk anak cucunya. Tetapi kenyataannya semboyan itu hanya untuk hiasan di undang-undang yang telah dipendam dan dikubur dari pikiran. Tolong menolong dan toleransi tidak pernah diwujudkan, tidak ada perdamaian, saling baku hantam dan menghujat untuk menjatuhkan lawan main dalam laju politik dan untuk memburu kesenangan dunia sesaat.

⁴ Hasan Ayyub, *Etika Islam Menuju Kehidupan yang Hakiki*, (Bandung: Triganda Karya, 1994), 374.

Orang yang ada di depan rumah tidak saling kenal dan ironisnya tidak bertegur sapa. Ini terjadi dalam kehidupan kota yang keindividuannya tinggi, sehingga semakin menipisnya rasa solidaritas dan kerukunan bersama. Sehingga apabila terjadi sesuatu kejadian atau adanya aktifitas tidak ada satupun yang mengetahuinya, dan acuh tak acuh.

D. RUMUSAN MASALAH

Dari identifikasi masalah tersebut di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apasaja hak-hak... tetangga ?
2. Apasaja macam-macam tetangga itu ?
3. Apa ancaman bagi orang yang berbuat jahat kepada tetangganya ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. TUJUAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Menggali konsep Islam (Kajian Hadis) tentang arti tata cara hidup berdampingan dalam pengertian yang sebenarnya agar dapat menumbuhkan rasa kesadaran akan pentingnya hidup bersama dalam satu lingkungan tertentu.

2. Meneliti dan mengkaji batas kehidupan bertetangga untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat pada umumnya.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dalam pembahasan skripsi ini terdapat dua jenis manfaat diantaranya adalah :

1. Teoritik, yaitu menerangkan masalah teori. Yang di sini adalah agar dapat menambah khazanah keilmuan bagi mahasiswa.
2. Praktik, agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam rangka membina kerukunan hidup bersama, khususnya tentang cara hidup untuk melaksanakan norma dan adat yang telah ditetapkan oleh suatu kelompok.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (library resech), yang mengambil dari buku-buku dari intelektual umum yang bernilai tinggi.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab Hadist yang ada representatifnya, serta

pustaka-pustaka lain yang terkait dengan pembahasan secara langsung maupun tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Teknik Penggalan Data

Teknik penggalan data di sini menggunakan tahap strategi, pertama mengumpulkan data-data yang diperlukan lantas dipelajari dengan seksama, diurai secara detail, lalu kemudian dianalisa, kemudian tahap terakhir adalah menyimpulkan jawaban atas permasalahan yang telah dibahas.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian model ini adalah sebagai berikut :

a. Analisa Deduktif, yaitu dengan analisa ini penulis berusaha menarik kesimpulan yang berangkat dari pengetahuan khusus yaitu mengkaji Hadis-Hadis yang berkaitan dengan masalah ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
menuju pengetahuan yang umum.

b. Analisa Deskriptif, yaitu upaya melukiskan obyek kajian dengan cara menguraikan data yang ada melalui jalan interpretasi untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai obyek tersebut.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan lebih terarah susunannya maka dibagi :

BAB I : PENDAHULUAN; Didalam pendahuluan ini akan dibagi dalam beberapa sub bab diantaranya ialah a. Latar Belakang, b. Penegasan Judul, c. Identifikasi Masalah, d. Rumusan Masalah, e. Tujuan Pembahasan, f. Manfaat Penelitian, g. Metode Penelitian, h. Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI; Dalam bab dua ini akan dibagi dalam beberapa bab juga a. Pengertian Hadis b. Pemaknaan matan hadis c. Pengertian Tetangga

BAB III : HADIS-HADIS TENTANG MAKNA KEHIDUPAN BERTETANGGA ; Dibagi dalam beberapa sub bab diantaranya yaitu a. Hadis macam-macam tetangga b. Hadis tentang hak-hak tetangga c. Hadis mengenai perbuat baik kepada tetangga dan ancaman bagi orang yang berbuat jahat kepada tetangganya

BAB IV : ANALISA; a. Macam-macam Tetangga b. Hak-hak Tetangga c. Berbuat baik kepada tetangga dan ancaman bagi orang yang berbuat jahat kepada tetangganya

BAB V : KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PENGERTIAN HADIS

a. Menurut bahasa (lughah)

1. *Jadid*, lawan *qadim* = yang baru. Jama'nya ; *hidats*, *hudatsa'* dan *huduts*.
2. *Qarib* = yang dekat; yang belum lama lagi terjadi. Jama'nya : *hidats*, *hudatsa'* dan *huduts*.
3. *Khabar* = warta, yakni : sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada seseorang.

Hadis yang bermakna khabar ini diisytikaqkan dari tahdits yang bermakna riwayat, atau *ikhbar* = mengabarkan.

Lafaz hadits bukan sifat musyabbahah, walaupun dia wazan karim.

Jama'nya, *hudtsan* atau *hidatsan*.

Dan dijama'kan juga *ahadits*.

Jama' inilah yang dipakai buat jama' hadits yang bermakna khabar dari Rasul.

Sebagian ulama berkata ; lafad "*ahadits*", bukan jama' dari hadits yang bermakna khabar, tetapi isim jama' baginya. Mufrad *ahadits* yang sebenarnya, ialah : *uhdutsah*, yang bermakna "

sesuatu berita yang diperkatakan dan dipindahkan dari seseorang ke seseorang”.

Kata al-Farra¹ : Ahadits sebenarnya jama' dari undutsah, kemudian dijadiakannya jama' bagi hadits.

Sebagian ulama' menetapkan, bahwa lafaz ahadits jama' dari hadits yang tidak menurut qiyas, atau jama' yang syadz.

Kata az-Zumakhsyary dalam al-Kasysyaf : “ Ahadits adalah isim jama' bagi hadits bukan jama' nya”.¹

Kata hadis ini, didalam Al-Qur'an digunakan sebanyak dua puluh tiga kali, yang secara garis besar dapat dicontohkan dalam empat macam antara lain: 1. Berarti pesan atau perkataan (alqur'an), 2. Berarti cerita mengenai masalah duniawi, 3. Berarti cerita histories, 4. Berarti cerita atau perbincangan yang masih hangat. Secara berurutan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut adalah:

الله نزل احسن الحديث كذا

متشا بها مثاني

Artinya:

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an

¹ Prof. Dr. T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah dan pengantar ilmu hadis (Jakarta : Bulan bintang, 54),21.

yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang” (QS. Al-Zumar/39: 23).²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ يَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّى

يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ

Artinya:

“Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olok ayat-ayat kami, maka tinggalkanlah mereka membicarakan cerita (mengenai masalah duniawi) yang lain”. (QS. Al-An’am/6: 68).³

وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى

Artinya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 “Apakah telah sampai kepadamu kisah (cerita histories) Musa?”. (QS. Thaha/20: 9).⁴

² Depag RI, Al-Quran dan terjemahnya (Jakarta : Depag RI, 85), 149.

³ Ibid, 197.

⁴ Ibid, 477.

وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya:

"Dan Ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah satu dari istri-istrinya (hafsa) suatu peristiwa". (QS. Al-Tamrin/66: 3).⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata hadis di dalam Al-Qur'an digunakan dengan pesan atau perkataan, baik bercorak religius maupun duniawi¹

Dari sudut istilah, dikemukakan secara teoritis oleh ulama' dengan memberikan pengertian hadis yang berbeda-beda. Seorang ahli fiqh, Ibn Al-Subki (wafat tahun 771 H. /1370 M.). Dalam memberikan pengertian hadis, juga menyebutkan dengan istilah *Al-Sunnah*, yang artinya adalah segala sabda dan perbuatan Nabi Muhammad SAW. Ibnu Al-Subki tidak memasukkan taqirir (penetapan) Nabi sebagai bagian dari rumusan definisi hadis. Alasannya, bahwa *tagrir* dinyatakan secara eksplisit, maka rumusan definisi akan menjadi *gayr mani'* – yakni tidak terhindar dari suatu yang tidak di definisikan.

b. Menurut istilah ahli hadits

Hadits menurut istilah ahli hadits, ialah :

⁵ Ibid, 960.

Sebagian ulama' berpendapat, jika kata hadis berdiri sendiri dalam arti tidak dikaitkan dengan kata atau istilah tertentu, maka biasanya yang dimaksud adalah apa yang berasal dari atau disandarkan kepada Nabi . Hanya boleh jadi, kata hadis yang berdiri sendiri itu *mempunyai* pengertian mengenai apa yang disandarkan kepada sahabat Nabi atau tabi'in.

ahli fiqih (*fuqaha'*) tidak termasuk kategori hadis. Dengan demikian menurut ulama hadis, bahwa bentuk-bentuk hadis atau al-sunnah adalah segala berita (*khabar*) yang berkenaan dengan: (1) Sabda; (2) perbuatan; (3) persetujuan; (4) Hal-ikhwal, adalah sifat dan pribadi.

Pemastian definisi hadis yang absah itu telah membuatnya menjadi hampir identik dengan sunnah. Sebagai kata yang berarti cerita, maka perkataan *hadis* pada hakekatnya bermakna laporan atau penuturan, dalam hal ini laporan atau penuturan tentang Nabi tapi sebagai istilah teknis penuturan (periwayatan, *al-riwayah*), yang sering dipandang sebagai pengimbang, karena itu juga diletakkan berhadapan dengan *al-ra'y*. Dalam pembahasaan hadis tentang sekte-sekte (*firqah-firqah*) di sini pun akan disinggung pula kajian *riwayah* di satu sisi dan *ra'yu* di sini lain. Sehingga diketahui segi ilmiah hadis tersebut.⁷

⁷*Ibid*, 3-5.

B. PEMAKNAAN MATAN HADIS

Dalam pembahasan yang berkaitan dengan hadis, maka akan sedikit diulas

tentang masalah alat *harfu jaar* dalam pemaknaan matan hadis yaitu

Harfu Jaar

Arti Dan Kegunaan Huruf Jaar :

- a). *Min*, bermakna dan berkegunaan : (1) *Ibtida' Zamaani* dan *Makaani* (permulaan waktu dan tempat). (2) *Tab'idh* (sebagian). (3) *Tabyin/ bayaniyah*(keterangan / penjelasan). (4) *Badal*(pengganti). (5) *Sababiyah* (sebab), dan (6) *Zaidah* (pembubuhan).
- b). *'Illa* bermakna dan berkegunaan: (1) *intiha'*. (2) *Mushahabah* (bersama). (3) *'Inda*(disisi, menurut).
- c). *'An* bermakna/ berkegunaan : (1) *Tajawuz* (melampaui). (2) seperti *Ba'd* (setelah). (3) *Isti'la* (diatas). (4) seperti *min* (dari).
- d). *'An* inipun terkadang diberlakukan menjadi isim, yaitu dengan adanya huruf jaar pada sebelumnya.
- e). *'Alaa* bermakna atau berkegunaan: (1). *Isti'la* (=didas), (2). Berma'na *Fi/ Zharaf* (=dalam), (3). Berma'na *'An/Tazawuz*, (4). Berma'na *Min* (=dari), (5). *Ta' lil* (=karena).
- f). *'Alaa* pun seperti *'An* kadang diperlakukan menjadi isim, Yaitu dengan kemasukan huruf jar pada sebelumnya.
- g). *Fii*, mempunyai arti dan kegunaan antara lain: (1). *Zharfiyah*, (2). *Sababiyah/Ta' lil*, (3). *Isti'la'* dan lain-lain.
- h). *Ba'*, berma'na/ berkegunaan: (1). *Isti'aanah* (=minta pertolongan), (2). *ta'diyah* (mentransitifkan kalimat intransitif), (3). *Ilshaq* (=menemukan,



menempelkan), (4). *Ta'widh/iwadh* (=pertukaran), (5). *Mushahabah* (=berbarengan), (6). *Tab idhyah* (=sebagian), (7). *'An* (=dari), (8).

Zharfiyah (=pada), (9). *Sababiyah/ta'il* (=sebab/karena), (10). *Badal* (=pengganti).

- i). *Kaf*, berma'na/berkegunaan: (1). *Tasybih* (=penyerupaan), (2). *Ta'il* (=karena), (3). *Zaidah*.
- j). Huruf Qasam yaitu *Wawu*, *Ba'*, *Ta'*, ketiga-tiganya masuk kepada lafazh *Jalalah* (=lafazh yang agung, yaitu lafazh Allah), yang artinya “demi” karena untuk sumpah/qosam.
- k). *Wawu Rubba* pun meng-*jar*-kan isim, di-*jar*-kan oleh *Rubba* yang biasanya terbangun; tandanya yaitu *Madkhulnya* itu berupa *isim nakirah*, sebagaimana ketentuan pada *Rubba*. Adapun artinya tetap yaitu “dan” dengan ditambah arti *Rubba* “jarang” (yang *lit-taqlil*) atau “banyak” (yang *lit-taksir*).
- Khala*, *'Ada* dan *Hasya* artinya “selain”. Kesemuanya itu baik jadi huruf *Jar* atau *Istitsna'* bias meng-*jar*-kan, dengan catatan (bagi *Khala* dan *'Ada*) tidak kemasukan *Ma Masdariyah*. Sebab jika kemasukan *ma* tersebut berarti ia adalah *fiil* yang menasabkan *maful bih* yang semula *majrurnya* atau *mustatsna minhunya*.
- l). *Mudz* dan *Mundzu*, keduanya meng-*jar*-kan bila ia huruf; sebab ada *mudz* dan *mundzu* itu isim yang huruf ialah yang meng-*jar*-kan majhulnya. Keduanya bila masuk pada zaman *madhi*/lampau maka artinya “dari” atau “sejak” dan bila masuk pada zaman *hudhur*/sekarang artinya “pada”. *Mudz* dan *Mundzu*

yang isim ialah yang merafa'kan madkhulnya, atau yang diiringi oleh *fiil*.
Madkhul yang dirafakkan tersebut oleh jadi karena jadi khabar atau
 mubtada' muakhkhar (=yang diakhierkan)-nya. Pun fiil yang mengiri
 tersebut jadi jumlah yang menjadi *mudhaf ilaih* dari padanya atau menjadi
 khabarnya.⁸

C. PENGERTIAN TETANGGA

Tetangga dekat artinya yang dekat kepadamu dalam bertetangga atau dalam pertalian darah. tetangga yang jauh artinya yang jauh daripadamu dalam kehidupan bertetangga atau dalam pertalian darah.⁹

Jadi yang dimaksud dengan tetangga dekat adalah orang yang dekat denganmu dalam ketetanggaan dan nasab (hubungan keluarga) dan tetangga yang jauh adalah orang yang jauh denganmu dalam ketetanggaan dan nasab.¹⁰
 Tetangga adalah satu macam dari kaum kerabat, karena dekatnya tempat. Kebanyakan orang lebih cinta kepada tetangganya dari pada kepada saudara keturunan. Oleh sebab itu hendaknya dua keluarga bertetangga saling tolong menolong, membina kasih sayang dan kebaikan antar mereka.

⁸M. Sufyan, *Ilmu nahwu tata bahasa arab* (Yogyakarta : Kota kembang, 85), 176-182.

⁹Imam Jalaluddin al-Mahad dan Imam Jalaluddin as-Suyuthi, *Terjemah tafsir Jalalain berikut asbabun Nuzul* (Bandung : Sinar baru, 90), 347.

¹⁰Drs. Sofyan Suparman, *Syarah Hadis Arba'in Nawawi* (Bandung : Trigenda karya, 85), 183.

Jika suatu keluarga tidak berbuat baik kepada tetangganya, maka bisa dikatakan tidak ada kebaikan yang diberikan keluarga itu kepada seluruh manusia. Islam telah menganjurkan supaya bergaul dengan baik bersama tetangga, meskipun ia bukan muslim.¹¹

Hasan Basri membatasi tetangga dengan empat puluh rumah dari empat arah. Yang lebih utama adalah tidak membatasi tetangga dengan rumah, kemudian membuat pengertian bahwa tetangga adalah orang yang dekat dengan anda. Wajah anda selalu berpapasan dengan wajahnya di waktu pagi hari dan pulang ke rumah pada sore hari.¹²

Pengertian tetangga dekat dan jauh ada yang menafsirkan, tetangga dekat adalah tetangga muslim dan tetangga jauh adalah bukan muslim, atau setengah ahli tafsir menafsirkannya dengan teman seperjalanan.¹³

Berbuat baik kepada tetangga adalah penting, karena pada hakekatnya tetangga itulah yang menjadi saudara dan famili. Kalau terjadi apa-apa dialah yang paling dahulu datang memberikan pertolongan, baik siang hari, lebih-lebih di waktu malam hari.¹⁴

Saudara-saudara dan sanak famili yang sebenarnya berjauhan tempat tinggalnya, belum tentu dapat diharapkan dengan cepat memberikan pertolongan di waktu diperlukan, seperti halnya tetangga itu. Harus dijaga

58. ¹¹Ahmad Musthafa al-Maroghi, *terjemah tafsir al-Maroghi 5* (Semarang : Toha putra, 89),

¹²*Ibid.*

¹³H. Salim Bahreisy dan H. Sa'id Bahreisy, *Terjemah singkat tafsir Ibnu Katsier* (Surabaya : Bina ilmu, 90), 398.

BAB III

HADIS-HADIS YANG BERKENAAN DENGAN KEHIDUPAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
BERTETANGGA

A. HADIS TENTANG MACAM-MACAM TETANGGA

Tetangga itu ada beberapa macam tingkatan yang mendasar, yaitu tetangga yang seagama dan masih ada hubungan darah, tetangga yang seagama tetapi tidak ada hubungan darah dan tetangga yang tidak seiman atau lain agama dan tidak ada hubungan keluarga. Sesungguhnya Nabi saw telah menerangkan dalam sabdanya :

الجيران ثلاثة جار له حق واحد وجار له حقان وجار له

ثلاثة حقوق. فاما الذي له حق واحد فجار الذمي له

حق الجوار والذي له حقان الجار المسلم له حق الجوار وحق

الاسلام والذي له ثلاثة حقوق الجار القريب المسلم له

حق الجوار وحق القرابة وحق الاسلام.

Artinya :

“Tetangga itu ada tiga, yaitu tetangga yang mempunyai satu hak, tetangga yang mempunyai dua hak, dan tetangga yang mempunyai tiga hak. Adapun tetangga yang mempunyai satu hak adalah tetangga yang Dzimmi (orang kafir yang tunduk pada pemerintah Islam dengan kewajiban membayar pajak bagi yang mampu), dia hanya mempunyai hak bertetangga saja. Tetangga yang mempunyai dua hak adalah tetangga yang muslim dia mempunyai hak bertetangga dan hak Islam. Dan tetangga yang mempunyai tiga hak adalah tetangga (ada hubungan) kerabat, dia mempunyai hak bertetangga, hak Islam dan hak kerabat”.¹

Keterangan hadis :

Para ulama’ berkata, “ Tetangga itu ada tiga macam, ada yang hanya mempunyai satu hak, ada yang mempunyai dua hak, dan ada yang mempunyai tiga hak. Adapun tetangga yang mempunyai tiga hak ialah tetangga muslim yang serahim, dia mempunyai hak sebagai tetangga, sebagai muslim dan sebagai saudara (serahim). Adapun yang mempunyai dua hak ialah tetangga muslim yang tidak serahim, dia mempunyai hak tetangga dan seiman se-Islam. Sedang yang hanya

¹Sofyan Suparman. Drs., *Syarah Hadis ar-Ba'in Nawai* (Bandung : Trigenda karya,95),188.

mempunyai satu hak ialah tetangga yang *musyrik* (termasuk yang kafir)". Mengenai hal ini dijelaskan dalam sebuah hadis yang lemah. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Pembagian tersebut sebenarnya cocok dengan beberapa ayat al-Quran juga as-Sunnah an Nabawiyah, terutama yang berkenaan dengan hak tetangga yang muslim dan serahim atau seketurunan, sebagaimana pembagian itu sesuai dengan rasio dan penyelidikan. Dengan demikian, orang yang kafir mempunyai satu hak sebagai tetangga untuk tidak disakiti dan diganggu. Menurut Imam Qurtubi berbuat baik (memenuhi hak) terhadap tetangga itu baik dan dianjurkan, baik muslim, ataupun kafir, dan inilah yang paling shahih.²

Syekh Ibn Hajar al-Asqalani, dalam *al-Fathul Bari*, Syarah Sahih Bukhari, mengatakan, “ Sebutan *al-Jaar* ‘Tetangga’ itu mencakup yang kafir dan muslim, yang rajin ibadah dan yang fasik (durhaka), digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id teman dan musuh, penduduk pribumi dan *al-Garib* ‘ yang asing’, yang baik (suka menolong) dan yang jahat, yang dekat atau *ajnabi* jauh, yang rumahnya dekat atau yang jauh. Tetangga mempunyai derajat yang berbeda-beda, ada yang lebih tinggi dan ada juga yang lebih rendah, yang tertinggi ialah yang memenuhi syarat pertama, kemudia yang mempunyai sifat atau derajat yang agak banyak

²Hasan Ayyub, *Etika Islam menuju kehidupan yang hakiki* (Bandung : Trigenda karya, 94), 379.

(martabat atau derajat yang kedua), kemudian derajat yang ketiga ialah yang paling sedikit syarat atau kualifikasinya, dan begitu seterusnya".
 (Sifat yang pertama ialah yang mempunyai sifat yaitu satu sebagai muslim, dua suka ibadah / saleh, tiga teman, empat asli negeri kita, lima yang bermanfaat untuk kita, enam yang sangat dekat, dan tujuh dekat kita).³

B. HADIS TENTANG HAK-HAK DALAM BERTETANGGA

Setiap hidup dalam bermasyarakat harus mengetahui hak-hak sebagai seorang tetangga. Dalam etika Islam ada banyak hak-hak tetangga itu, yaitu ada dalam dalil naqli yang menerangkan hak-hak tersebut :

حدثنا عبدالله حدثنا ابي ثنا عفان ثنا حماد عن قتادة
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وحميد عن الحسن عن سمرة ان رسول الله صلى الله
 عليه وسلم قال الجار احق بالجار.⁴

³Ibid.

⁴ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* 5 (Beirut : Muqtab al-Islam), 22

فاكهة فاهدله, فان لم تفعل فادخلها سرا ولا يخرج بها ولدك

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ليغظ ولده. (عن عمر بن شعيب عن ابيه عن جده رضي الله

عنهم مرفوعا, وانذر كتاب "البريقة" ج ٤ ص ١٦٢).

Artinya :

" Rasulullah bertanya dan memberi ceramah : " Tahukah kamu apa-apa hak tetangga ? " Jawabnya : 1). Jika dia memohon pertolonganmu maka tolonglah. 2). Jika dia meminjam, pinjamilah. 3). Kalau dia fakir, bantulah dia dengan sedekah. 4). Jika dia sakit, engkau lihatlah. 5). Jika dia mendapat hal yang menggembirakannya, engkau berilah penghargaan. 6). Jika dia ditimpa bahaya, engkau sabarkan dia. 7). Jika dia meninggal dunia, engkau uruskan jenazahnya sampai kekuburnya. 8). Jangan engkau tinggikan bangunan rumahmu dari bangunannya, agar tidak tertutup angin masuk kerumahnya, kecuali dengan seizinnya. 9). Jangan engkau sakiti hatinya dengan asap periukmu (bau masakanmu), kecuali jika engkau berikan sebagian untuknya. 10). Jika engkau membeli buah-buahan, maka berilah anaknya. Jika tidak akan engkau berikan makajanganlah memberikan anakmu keluar rumah membawa buah-buahan itu, agar hati anaknya tidak

kiba. (Riwayat Umar Syu'aib, neneknya dari Rasulullah saw. dan hadis ini marfu')".⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Keterangan Hadis :

Setiap orang yang hidup bertetangga mempunyai hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan , karena keberadaan tetangga itu sangat penting dalam kelangsungan hidup bermasyarakat, diantara hak-hak tetangga yang harus diperhatikan diantaranya ialah : tolong menolong, saling pinjam meminjam, menghormatinya sebagai seorang tetangga, dan lain-lain sesuai dengan hadis diatas.

Perlu diketahui bahwa orang yang rumahnya paling dekat dengan rumah kita adalah tetangga yang paling kuat haknya dari pada yang lainnya. Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Aisyah ra. :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

قلت يا رسول الله ان لي جارين فائي ايهما اهدى؟ قال : الى

اقر بهما اليك بابا.⁶

⁵Drs. Kahar Mansur, *Membina moral dan akhlak* (Jakarta: Rineka cipta, 94), 174-176.

⁶*Bahjatul majalis wa ansul mujalis*, 289.

Artinya :

“Aku berkata pada Rasulullah saw, Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai dua orang tetangga, maka kepada siapa aku memberi hadiah ?. Beliau bersabda : kepada yang paling dekat denganmu”.

Keterangan Hadis :

Dengan peraturan seperti itu tidak berarti harus memalingkan pandangannya dari perhatian berbuat baik kepada tetangganya yang jauh, karena semua rumah yang berada disekitar tempat tinggalnya adalah tetangga, dan mempunyai hak hidup berumah tangga. Pendahuluan tetangga terdekat itu hanya merupakan peraturan semata, yang Rasulullah sangat memelihara perasaan tetangganya yang dekat, karena biasanya tetangga dekat memiliki hubungan, mu'amalah dan kekerabatan yang kental.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حدثنا ابو كامل الجحدري واسحق بن ابراهيم — واللفظ

لاءسحق — (قال ابو كامل : حدثنا. وقال اسحق : اخبرنا)

⁷Dr.M.Ali al-Hasyimi, *jati diri wanita muslimah* (Pustaka kautsar), 237.

عبد العزيز بن عبد الصمد العمى. حدثنا ابو عمران الجوني

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

عن عبد الله بن الصامت, عن ابي ذر. قال: قال رسول الله

(يا ابا ذر. اذا طبخت مرقه, فاكثر ماءها, وتعاهد جيرانك).⁸

Artinya :

“Dari Abu Kamil al-Jahdany dan Ishaq ibn Ibrahim – dan ucapan dari Ishaq (Abu Kamil berkata : darinya dan Ishaq berkata : dari ceritanya) Abdul Aziz ibn Abdis Shomad al-Ammy, dari Abu Imron al-Jauny dari Abdillah ibn Shomid, dari Abu Dzar ra. Mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda : Wahai Abu Dzar, jika kamu memasak sayur, maka perbanyaklah airnya, dan berilah tetanggamu bagian dari sayur itu”. (HR. Muslim).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حدثنا يحيى بن يحيى. اخبرنا الليث بن سعدز. ح وحدثنا

قتيبة بن سعيد . حدثنا الليث عن سعيد بن ابي سعيد, عن

⁸Abi Hasan Muslim, *Shahih Muslim* (Libanon : Dar al-kuth, 95), 2025.

عن أبي هريرة : ان رسول الله كان يقول " يانساء المسلمات .

لا تحقرن جارة جارها. ولو فرسن شاه⁹ .

Artinya :

"Dari Yahya ibn Yahya, cerita dari Laits ibn Sa'd, dari Qutaibah ibn Sa'id, dari Laits, dari Sa'id ibn Abi Sa'id, dari ayahnya, dari Abi Hurairah ra. Mengatakan Rasulullah saw pernah bersabda : wahai wanita-wanita muslimat, janganlah ada seorang wanita menghina (menganggap) remeh pemberian tetangga wanita lain meskipun sebesar ujung kuku biri-biri (kambing)". (HR. Muslim)

C. HADIS-HADIS TENTANG TETANGGA YANG BAIK DAN

ANCAMAN BAGI ORANG YANG SELALU BERBUAT JAHAT
KEPADA TETANGGANYA

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ

حَيَّوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ شَرِيكَ عَنْ أَبِي

⁹Shahih Muslim 2, 714.

عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْجُبَلِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍوَقَالَ: قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, خَيْرُ الْأَصْحَابِ

عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ , خَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ

خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ.(قال ابو عيسى :هذا حديث حسن

غريب و ابو عبد الرحمن الحبلي اسمه عبد الله بن

يزيد).

Artinya :

"Hadis dari Ahmad ibn Muhammad, dari Abdullah ibn

Mubarrak, dari Hayawat ibn Suraihin, dari Syurahbiila ibn Syarik, dari Abi Abdirrahman al-Jubali dari Abdillah ibn Amr berkata,

Rasulullah bersabda: Sebaik-baik sahabat disisi Allah swt ialah yang terbaik bagi sahabatnya, dan sebaik-baik tetangga menurut pandangan Allah swt ialah yang terbaik bagi tetangganya".¹¹

¹⁰Sunan at-Turmudzi, *Jami 'us Shahih at-Turmudzi* 4 (Beirut : Dar-al kutb, 209-297 H), 294.

¹¹Hassan Ayyub, *Etika Islam memuji kehidupan yang hakiki* (Bandung : Trigenda karya, 94), 374.

اذهب فاصبر, فَأْتَاهُ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا, فَقَالَ: اذهب فاطرح

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

مَتَاعَكَ فِي الطَّرِيقِ, فَطَرَحَ مَتَاعَهُ فِي الطَّرِيقِ, فَجَعَلَ النَّاسُ

يَسْأَلُونَهُ فَيُخْبِرُهُمْ خَبْرَهُ, فَجَعَلَ النَّاسُ يَلْعَنُونَهُ. فَعَلَ اللَّهُ بِهِ

وَفَعَلَ وَفَعَلَ, فَجَاءَ إِلَيْهِ جَارُهُ فَقَالَ لَهُ: ارجع لا تَرَى مِنِّي

شَيْئًا تَكْرَهُهُ^{١٥}.

Artinya :

"Dari Rabi' ibn Nafi Abu Taubah dari Sulaiman ibn Hayyan dari

Muhammad ibn Ajlan dari ayahnya dari Abi Hurairah berkata : Ada

seorang laki-laki datang kepada Rasul melaporkan tentang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
ketangganya, Rasul menyuruhnya untuk bersabar, seraya bersabda,

Pergilah (Pulanglah) dan bersabarlah. Dia mendatangi Rasul dua

sampai tiga kali, selanjutnya Rasul bersabda: Pergilah lalu

lemparkan barangmu dijalan. Diapun melakukannya, sehingga

orang-orang melewatinya dan menanyakan lalu dia

¹⁵ Abi Isa muhammad ibn Saurah, *Jami'us shahih sunan at-turmuzi* 4 (Beirut : Dar al-Kutb, 209-279 H), 293.

حدثنا قتية. حدثنا الليث بن سعد عن يحيى بن سعيد
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

عن أبي بكر هو ابن محمد بن عمر بن حزم. عن

عمرة عن عائشة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم

قال : مازال جبريل يوصين بالجار حتى ظننت أنه

سيورثه.¹⁹

Artinya :

“Hadis dari riwayat Kutaibah, dari Laitsu ibn Sa'din dari Yahya ibn Sya'id, dari Abi Bakar dari ibn Muhammad ibn Amir ibn Hazm, dari Amrah dari Aisyah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda :Selalu Jibril berpesan kepadaku supaya baik kepada tetangga, hingga saya mengira kalau-kalau akan di beri hak waris”.²⁰

Nilai hadis ini adalah :

1. Abu Isa berkata : hadis ini adalah hadis hasan shahih.²¹

¹⁹Abi Isa Muhammad ibn Saurah, *Jami'us Shahih Sunan at-Turmudzi 4* (Beirut : Dar al-Kutb, 209-279 H 0, 293.

²⁰*Etika Islam menuju kehidupan yang hakiki*, 373.

²¹*Jami'is shahih Sunan at-turmudzi* , 294.

حدثنا عن عبد الله حدثني أبي ثنا أبي لهيعة عن أبي
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

عشانة عن عقبه بن عامر قال: قال رسول الله صلى الله

عليه وسلم: أول خصمين يوم القيامة جاران.²³

Artinya :

"Dari Abdillah dari Ayahnya dari Qutaibah dari Ibn Lihaiah dari Abi Isyanah dari Iqabah ibn Amr berkata: Rasulullah saw bersabda: Timbulnya permusuhan diantara dua orang pada hari kiamat berawal dari dua orang yang bertetangga". (HR. Ahmad dan Tabrani).

Keterangan hadis :

Islam telah mengembangkan etika sosial yang ideal kepada
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

umatnya. Oleh karena itu, dasar-dasar ajarannya pun berkembang pula sehingga dapat menjunjung pemeliharaan keharmonisan seseorang, menutupi kebutuhan orang lain, membantu kebutuhan orang yang tidak mampu, menundukkan pandangan orang yang bukan muhrimnya, serta menjauhkan diri dari segala sesuatu meragukannya dan membawa kepada perbuatan jahat.

²³Musnad imam Ahmad bin hanbal 4, 151.

حدثنا يحيى بن أيوب وقتيبة بن سعيد وعلي بن حجر جميعا

عن اسما عيل ابن جعفر قال ابن أيوب حدثنا اسمعيل قال

أخبرني العلاء عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم

قال لا يدخل الجنة من لا يأمن جاره بوثقه.²⁴

Artinya :

"Dari Yahya ibn Ayyub dan Qutaibah ibn Sa'id dan Ali ibn Hajjar Jamiian dari Isma'il ibn Ja'far berkata Ibn Ayyub meriwayatkan dari Isma'il menceritakan dari ayahnya dari Abi Hurairah sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: Tidak akan masuk syurga orang yang tetangganya tidak aman dari keburukannya".(HR. Muslim).

Keterangan hadis :

Tetangga yang jelek adalah orang yang tidak mendapat nikmat iman, yaitu nikmat Tuhan yang diberikan kepada hamba-Nya dan merupakan modal segala kebaikan dalam kehidupan di dunia. Rasul telah membuktikan bahwa, hilangnya nikmat tersebut dari tetangga yang bersikap jelek terhadap tetangganya yang lain.

²⁴Shahih Muslim 1, 39.

Dosa yang dilakukan tetangga yang jelek terhadap tetangga-tetangganya yang lain sangat besar, sehingga dia tidak akan mendapatkan kenikmatan iman.

عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما من بي من بات شبعان وجاره جائع إلى جنبه وهو يعلم (رواه الطبري والبزار بإسناد حسن)

Artinya :

“ Anas bin Malik mengatakan Rasulullah saw bersabda: Tidak beriman kepadaku orang yang tidur malam dalam keadaan kenyang, sedangkan tetangga yang disisinya kelaparan, dan diapun mengetahui atau menyadarinya”. (HR. Thabrani dan al- Bazzar dengan isnad hasan).²⁵

وعنه رضي الله عنه قال : قال رسول الله, إن فلانة تكثر من صلاتها وصدقته وقيامها غير أنها تؤذى جيرانها بلسانها, قال:

²⁵Etika Islam menuju kehidupan yang hakiki, 382.

هي في النار. قال: يا رسول الله. فان فلانة يذكر من قلة
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

صيامها وصلاتها وانها تتصدق بالأثوار من الأقط ولا تؤذى

جيرانها. قال: هي في الجنة. (رواه احمد والبخاري وابن حبان في صحيحه

والحاكم. وقال صحيح الإسناد ورواه أبو بكر بن شيبه بإسناد صحيح ايضا)

Artinya :

"Abi Hurairah. ra berkata: Seorang laki-laki melapor kepada Rasulullah saw, seraya berkata, Wahai Rasul, sesungguhnya sifulan (sianu) banyak melakukan shalat, sedekah dan berpuasa, hanya saja dia suka menyakiti tetangganya dengan lidahnya. Maka Rasulullah saw menjawab: orang itu akan masuk neraka. Dia berkata, Wahai Rasulullah saw, sesungguhnya si fulanah (seorang wanita disebut-sebut kurang

puasanya, sedikit shalatnya dan dia bersedekah dengan sedikit keju, tetapi dia tidak suka menyakiti tetangganya. Maka Rasulullah saw bersabda: wanita itu akan masuk surga" (HR. Imam Ahmad, al-Bazzar, Ibn Hibban dalam shahihnya, dan Imam Hakim, dia mengatakan hadis ini

isnadnya, dan diriwayatkan pula oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah dengan
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 isnad shahih).²⁶

Keterangan Hadis :

Sesungguhnya cara memuliakan tetangga tidak terbatas pada satu macam saja, sebab banyak cara memuliakan tetangga sesuai dengan keadaan tetangga yang bersangkutan, sebagaimana berbedanya keadaan yang memuliakan, ada yang kaya dan ada juga yang fakir, ada yang hidup penuh kemudahan dan ada juga yang hidup susah, ada yang menjadi kerabat (dekat) ada juga yang bukan kerabat (tetangga jauh) dan seterusnya. Hanya yang mencakup semua, antara lain ialah, menghendaki baik bagi setiap tetangga, melakukan kebaikan apa saja sesuai dengan kemampuan dan mencegah supaya tidak mengganguya dan gangguan apapun juga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Ibn Hajar al-Asqalani berkata : jangan menganggap remeh berbuat

baik kepada tetangganya meskipun hanya sedikit”, ungkapan seperti itu merupakan kinayah’ kiasan’ dari rasa saling mencintai dan menyayangi. Seakan-akan Rasul bersabda “ Setiap tetangga wanita hendaklah mencintai tetangganya meskipun hanya memberikan hadiah yang sedikit”.

²⁶ *Ibid*, 376-377.

Mujahid berkata: “Aku pernah berada didekat Abdullah bin Umar bin Khathab ra. Sedangkan seorang anaknya menguliti daging kambing, lalu

Abdullah bin Umar berkata pada anaknya, ‘wahai anakku, jika kamu masak daging kambing, maka mulailah memberi para tetangga kita yang Yahudi. Beliau mengucapkan itu berkali-kali, sehingga kau berkata kepadanya, ‘berapa kali kamu mengucapkan itu ?’ Abdullah bin Umar menjawab : ‘ sesungguhnya Rasul selalu mewasiati kami untuk berbuat baik kepada tetangga, sehingga kami takut jangan-jangan tetangga itu berhak mendapatkan waris (dari tetangganya)’.

Ibn Muqaffa’ mendengar, bahwa tetangganya akan menjual rumahnya karena dia mempunyai banyak hutang, pada saat itu dia sedang duduk dibawah naungan rumah orang tersebut, lalu dia berkata ‘aku tidak akan bernaung lagi dibawah rumahnya jika dia jual, rumah ini hilang’, maka dia bayarkan hutangnya, seraya berkata : ‘jangan kamu jual rumah ini’.

عن المقداد بن الأسود رضى الله عنه قال: قال رسول الله

صلى الله عليه وسلم لأصحابه: ما تقولون فى الزنا ؟

قالوا: حرام حرمه الله ورسوله فهو حرام إلى يوم

القيامة, قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لأن يزنى

الرجل بعشر نسوة أسير عليه من أن يزني بامرأة جاره.

قال : ماتقلون في السرقة ؟ قالو : حلرمها الله ورسوله ,

فهى حرام . قال : لان يسرق الرجل من عشرة ايات

ايسر عليه من ان يشرق من جاره (رواه أحمد واللفظ له

ورواته ثقات والطبراني في الأوسط والكبير)

Artinya :

“Dari Miqdady ibn Aswad ra. Berkata :Rasulullah saw

bersabda kepada sahabatnya, Apakah yang kamu tahu mengenai zina?

*Mereka menjawab: perbuatan zina itu diharamkan Allah dan Rasul-Nya
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dan diharamkan sampai kiamat nanti, Berkata perawi (Miqdad bin al-*

Aswad. ra) maka Rasulullah bersabda: berzina dengan sepuluh wanita

lebih ringandari pada berzina dengan seorang tetangga. Lalu beliau

bertanya lagi: Apa yang kalian ketahui mengenai hukum mencuri?

Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkannya, dan

mencuri itu tetap haram. Rasulullah saw bersabda: mencuri dari sepuluh

rumah lebih ringan bagi seseorang dari pada mencuri dari (satu) rumah

tetangganya”(HR. Imam Ahmad, Lafazhnya milik beliau, para perawi

tsiqah kuat dan Imam Thabrani meriwayatkannya dalam al-Ausath dan al-Kabir. Demikian disebutkan dalam Attarghib dan Watarhib).²⁷

Keterangan hadis :

Sesungguhnya cara memuliakan tetangga tidak terbatas pada satu macam saja sebab banyak cara memuliakan tetangga sesuai dengan keadaan tetangga yang bersangkutan, sebagaimana berbedanya keadaan yang memuliakan, ada yang kaya dan ada yang miskin, ada yang hidup penuh kemudahan dan ada yang hidup susah, ada yang menjadi kerabat ada yang juga bukan kerabat.

ثلاثة من العوافر: إمام ان احسنت لم يشكر وان أسأت لم

يغفر وجار سوء إن رأى خيرا دفعه وان رأى شرا اذاعه

ومرأة ان حضرت ادتك وان عبت عنها خانتك.

Artinya :

“Tiga golongan yang termasuk orang-orang yang tidak berguna. Yaitu seorang pemimpin yang jika ia diberi suatu kebaikan kepadanya dia tidak bersyukur, dan jika berlaku jahat kepadanya dia tidak memberi ampun,^{dan} seorang tetangga yang jelek, yaitu jika melihat

²⁷Ibid, 378.

kebaikan, dia akan menguburnya dan jika melihat kejelekan, dia akan mengungkapkannya kepada masyarakat umum, dan seorang istri yang jika suami ada disampingnya, dia akan berbuat jahat kepadanya dan jika ditinggalkan suami dia akan berbuat khianat (H.R. Thabbrani).²⁸

Keterangan Hadis :

Tetangga yang sikap dan prilakunya buruk adalah orang yang perbuatan baiknya akan sia-sia. Kepatuhan terhadap ajaran agama tidak ada artinya jika diikuti dengan menyakiti tetangganya. Begitu juga amal baiknya tidak akan sampai kepada Tuhan. Islam menetapkan bahwa amal baik selamanya dipusatkan atas dasar iman. Sedangkan tetangga yang jelek termasuk orang yang tidak beriman. Hal ini berarti, Allah swt tidak akan menerima amal baiknya bahkan akan menghapusnya sama sekali meskipun dia telah menghabiskan sebagian waktunya untuk beribadah.

Sabda Nabi saw :

من اذي جاره فقد اذاني ومن اذاني فقد اذي الله ومن حارب جاره فقد حاربي ومن حاربي فقد حارب الله عز وجل.

²⁸ Sosok pria muslim, 147.

Artinya :

Barangsiapa menyakiti tetangganya, berarti dia menyakitiku.

Barangsiapa menyakitiku, berarti dia menyakiti Allah. Barangsiapa memerangi tetangganya, berarti dia memerangiku, dan barangsiapa memerangiku, berarti dia memerangi Allah swt (hadis riwayat Abu Syaikh)”.²⁹

Dari Ibnu Umar ra, :

خرج رسول الله ﷺ في غزوة فقال: لا يصحبنا

من اذى جاره فقال رجل من القوم انا بلت في حائط جلري

فقال لا تصحبنا اليوم .

Artinya :

²⁹ Syarah hadis Arba'in Nawawi, 184.

“Rasulullah dalam suatu peperangan bersabda : “ Janganlah ikut perang bersamaku orang yang menyakiti tetangganya”. Lalu ada orang berkata : “ Aku telah kencing didinding tetanggaku”. Beliau bersabda : “ Pada hari ini kamu jangan ikut bersamaku perang “. (Hadis riwayat Tabrani).³⁰

Sabda Nabi saw :

من يا خذعني هذه الكلمات فليعمل هن او يعمل هن فقال

ابو هريرة قلت : انا يا رسول الله فاخذ بيدي فعد خمسا قال

اتق المحارم تمن اعبد الناس وارض بما قسم الله لك تكن اغني

الناس واحسن الي جارك تكن مؤمنا واحب للناس ما تحب

لنفسك تكن مسلما ولا تكثر الضحك فاءن كثرة الضحك

تميت القلب.

Artinya :

“Siapa yang mau mengambil amalan-amalan dariku, lalu dia mau mengamalkannya, atau dia mau mengerjakannya kepada orang

yang akan mengamalkannya?" Abu Hurairah berkata : " Aku wahai Rasulullah ". Beliau saw. menghitung lima perkara sambil bersabda :

"lima perkara itu adalah kamu harus menjaga (diri) perkara-perkara yang diharamkan, niscaya kamu menjadi orang yang beribadah. Kamu harus ridha dengan bagian (dari) Allah bagimu, niscaya kamu menjadi orang yang paling kaya. Kamu harus berbuat baik kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi orang mukmin yang (sempurna). Dan janganlah kamu memperbanyak tertawa itu (akan) mematikan hati". (Hadis riwayat Tirmidzi dan yang lainnya).³¹

Zamakhasyari telah menerangkan dalam kitab Robi'il Abraar bahwa Nabi saw telah bersabda :

ان الله يدفع بالمؤمن الواحد عن مائة الف بيت من جيرانه

البلاء.

Artinya :

"Sesungguhnya Allah akan menolak bencana berkat keberadaan seseorang yang beriman dari seratus ribu rumah tetangganya".³²

³⁰Ibid.

³¹Ibid, 187.

³²Ibid, 189.

I'rab :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 من dalam kalimat من جيرانه adalah *harfu jaar*.

ان dalam kalimat ان الله adalah berguna untuk menasabkan *isim*.

Abdul- Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari
 Abdillah bin Amr bin al-Ash ra. Berkata : Rasulullah saw, bersabda :

سبعة لا ينظر الله اليهم يوم القيامة ولا يزيكهم ويكول لهم

ادخلوا النار مع الداخلين: الفاعل والمفعول (اللواط) والنكاح

يده وناكح البهيمة ونكح المرأة في دبرها وجامع المرأة والزاني

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 بخيلة جاره والسابع : المؤذي جاره يعلنه للناس الا ان يتوب

بشرطها.

Artinya :

“Tujuh macam orang yang tidak akan dilihat Allah pada hari
 kiamat dan tidak diringankan siksananya, dan diperintahkan masuk
 neraka bersama orang-orang yang masuk neraka. 1). Pelacur laki-laki
 dengan laki-laki (liwath). 2). Orang yang bersetubuh dengan

binatang. 3). Orang yang onani. 4). Orang yang bersetubuh dengan wanita dipantat. 5). Orang yang bersetubuh dengan wanita dan putrinya. 6). Orang yang berzina dengan istri tetangganya. 7). Orang yang mengganggu tetangganya, terang-terangan kecuali tobat dengan memenuhi syarat-syarat tobatnya".³³

Abdul-Laits Assamarqandi meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Mas'ud ra. Berkata : Rasulullah saw bersabda :

والذي نفسي بيده لا يسلم عبد حتي يسلم الناس من قلبه

ولسانه ويده ولا يؤمن عبد حتي يامن جاره بوائقه. قلنا

يا رسول الله : وما بوائقه ؟ قال : غشه وظلمه.

Artinya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Demi Allah, tidak Islam seorang hamba sehingga selamat semua orang dari gangguan hati, lidah dan tangannya. Sahabat bertanya : apakah gangguan-gangguan itu ya Rasulullah ? Jawab Nabi saw. tipuan dan aniaya".³⁴

³³ *Tanhibul Ghafilin*, 180-181.

³⁴ *Ibid*, 181.

BAB IV

ANALISA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. MACAM-MACAM TETANGGA (KLASIFIKASI TETANGGA)

Menurut hadis yang telah dibahas sebelumnya pada bab tiga maka dapat ditarik analisa sebagai berikut :

Islam telah memberikan gambaran bahwasannya tetangga itu mempunyai tingkatan-tingkatan atau macam-macam tetangga dilihat dari nasab ataupun kedudukannya dalam Islam.

Tetangga itu ada 3 macam, yaitu tetangga yang mempunyai tiga hak, dua hak dan satu hak.

a. Adapun yang mempunyai tiga hak yaitu tetangga yang sefamili atau keluarga dan yang Islam. Apabila tetangga kita itu adalah masih ada hubungan darah atau setidaknya-tidaknya keluarga jauh dan ia seorang muslim maka ia mempunyai tiga hak dalam pertetanggaan, yaitu hak dalam keluarga, hak dalam Islam dan hak sebagai tetangga.

Sikap dalam memenuhi hak tetangga itu tidak sama, berkenaan dengan orang shaleh dan yang tidak shaleh. Kita berhak memperlihatkan Islam kepada tetangga yang kafir, menyebutkan kelebihan dan kebaikan Islam, mendorongnya dengan lemah lembut untuk menerima Islam. Hal itu perlu dilakukan apabila ada faedahnya.

b. Tetangga yang mempunyai dua hak, yaitu tetangga bukan famili tetapi ia seorang muslim. Hak-hak mereka adalah hak sebagai tetangga dan hak seorang muslim.

c. Tetangga yang hanya mempunyai satu hak saja, yaitu tetangga selain seorang muslim atau non muslim (orang kafir dzimni/ orang kafir yang tidak mengganggu kaum muslim). Ia hanya mempunyai satu hak saja yaitu hak sebagai seorang tetangga.

Seorang muslim yang berbuat baik kepada tetangganya, baik yang masih ada hubungan kerabat atau bukan tidak akan membedakan antara tetangga yang muslim dan yang non muslim Dalam hal ini toleransi Islam sangat luas dan merata bahkan mencakup semua lapisan masyarakat tanpa membedakan agama dan golongan.

Oleh karena itu orang-orang Ahli kitab akan merasa hidup tenang dan aman jika bertetangga dengan orang Islam, jiwa dan harga dirinya terpelihara, harta bendanya aman, serta akidahnya akan terjamin. Mereka merasa hidup bertetangga dengan harmonis, pergaulannya baik dan bebas beragama. Sebagaimana dalam firman Allah SWT. dalam surat al-Mumtahanah 8 :

لا ينهكم الله عن الذين لم يقاتلوكم في الدين ولم يخرجوكم من دياركم ان تبوءوا الذم عليهم وتحسبوا الحسرة . ان الله يحب القسطين .

Artinya :

*“Allah SWT. tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil”.*¹¹

B. HAK-HAK TETANGGA

Pada bab sebelumnya juga telah diulas dalam hadis tentang hak-hak tetangga serta hadis-hadis pendukung untuk memperkuat hadis tersebut, maka dalam bab ini akan dianalisa sebagai berikut :

Atas dasar petunjuk Nabi Muhammad saw yang mulia serta pengarahan yang tinggi dalam bertetangga dengan baik, seorang muslim yang takwa dapat mengetahui hak-hak tetangganya setiap saat.

Dia akan menolong tetangganya pada saat mereka kesulitan dan ikut senang pada saat tetangganya hidup mewah. Pada saat tetangganya sedang kesulitan, dia ikut bersedih. Sebaliknya pada saat tetangga bersenang-senang, diaupun ikut gembira. Jika dia dibutuhkan oleh tetangganya, dia tidak akan segan-segan membantunya. Apabila tetangganya sedang sakit, dia menjenguknya dan menghiburnya, serta mengurangi kesulitannya. Apabila tetangga meninggal, dia berta'ziah dan menghibur keluarganya supaya bebannya sedikit berkurang.

¹¹ Depag RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Jakarta :Depag RI, 86-87), 924.

Dalam hatinya senantiasa terlintas pikiran untuk berusaha menjaga perasaan tetangga dan keluarganya serta menjauhkan diri dari perbuatan yang menyakiti, baik tetangga yang dekat maupun yang jauh, berkeinginan baik untuk mereka masing-masing, menasehatinya dengan nasehat yang baik, mendakwanya semoga mendapat hidayah kepada Allah SWT, tidak membahayakannya, wajib menahan tetangga dari perbuatan yang jelek termasuk menyakiti tetangga, bersikap pemaaf terhadap tetangga.

Inilah pandangan Islam yang memuliakan tetangga dan beberapa studi luhur dan luas bagi setiap muslim yang mendapat petunjuk mengenai hakikat Islam untuk menerapkan hukum-hukumnya, baik terhadap dirinya maupun keluarganya.

a. Memberi nasehat kepada tetangga

Seorang muslim yang penghayatan ajaran agamanya dalam, tidak akan segan-segan menasehati tetangganya. Dia akan memberi pertolongan kepada orang lain, mengungkapkan kasih sayang dan menghormati orang lain. Hal itu dilakukan karena ia merasa takut tergolong orang yang mengabaikan kewajiban-kewajiban tetangga bahkan merasa cocok dengan kondisi tetangga yang kufur nikmat, tidak membantu orang lain dan jarang memberikan nasehat kepada tetangganya.

Tetangga yang pelit terhadap tetangganya di hari kiamat nanti akan ditempatkan ditempat yang jelek dan memalukan. Menurut pandangan Islam,

umat Islam adalah bangunan yang kokoh dan tinggi. Batu batanya adalah kaum muda, dan batu bata itu harus saling menguatkan satu sama lain.

Oleh karena itu, Islam menata batu bata tersebut dan membekalinya dengan wahyu agar bisa memelihara konstruksi dan fondasi sehingga bangunan umat Islam itu berdiri dengan kokoh, tidak bisa diguncang dan diporak-porandakan oleh kesombongan.

Agama Islam menginginkan terwujudnya kesatuan umat terutama dalam hubungan tetangga dengan tetangga yang lain. Kesatuan umat ini didirikan atas dasar cinta kasih, perbuatan baik serta keharmonisan antar tetangga.

b. Wajib menahan tetangga dari perbuatan jelek

Tetangga yang jelek merupakan pemandangan yang buruk seorang muslim yang perasaan dan tajam analisisnya, tidak akan tahan bergaul dengan tetangga yang jahat, mereka akan merasa dibayang-bayangi rasa takut, jiwanya penuh dengan keluh kesah, khawatir dan benci terhadap tingkah laku tetangga yang jelek tersebut.

Tetangga yang jelek adalah orang yang tidak mendapat nikmat iman, yaitu nikmat Tuhan yang diberikan kepada hamba-Nya dan merupakan modal segala kebaikan dalam kehidupan di dunia. Dosa yang dilakukan tetangga jelek terhadap tetangganya lain sangat besar sehingga dia tidak akan mendapatkan nikmat iman dan haram masuk surga.

Seorang muslim yang baik dan berfikir benar akan memnungi nash-nash Nabi dengan hati yang terbuka dan kesadaran jiwa. Dengan demikian dia tidak akan cangung jika menghadapi tetangga yang bertengkar, bermusuhan dan berbuat kerusakan, karena itu akan merusak imannya dan membinasakan akhiratnya.

Dalam banyak nash telah dijelaskan bahwa tetangga yang sikap dan prilakunya buruk adalah orang yang perbuatannya sia-sia. Kepatuhan terhadap ajaran agama tidak ada artinya jika didikuti menyakiti tetangganya. Begitu juga amal kebbaikannya, tidak akan sampai kepada Tuhan. Islam menetapkan amal kebaikan selamanya dipusatkan atas dasar iman, sedangkan tetangga yang jelek adalah termasuk orang yang tidak beriman. Hal ini berarti Allah tidak akan menerima amal baiknya bahkan akan menghapusnya, meskipun dia menghabiskan sebagian waktunya untuk beribadah. Tetangga yang jelek termasuk golongan orang-orang yang tidak berguna.

Seorang muslim sejati akan takut melakukan dosa atau kesalahan terhadap tetangga, karena perbuatan tersebut citranya lebih jelek dan menyakitkan dari pada yang lain.

Menurut Islam, setiap tetangga mempunyai kehormatan yang harus dijaga, yang tidak ditemukan dalam aturan-aturan moral maupun ajar^a-ajaran manusia. Bahkan ajaran dan aturan moral konvensional justru cenderung melecehkan kehormatan dan harga diri tetangga, karena hal itu lebih mudah dilakukan dari pada harga diri orang lain.

Orang muda pada masa sekarang ini sudah meninggalkan ajaran agama Islam dan mengikuti budaya lain, dengan melakukan kebiasaan melantunkan lagu-lagu pujian dan rayuan terhadap tetangga wanitanya.

Islam telah mengembangkan etika sosial yang ideal kepada umatnya. Oleh karena itu, dasar-dasar ajaran pun berkembang pula sehingga dapat menjangkau masalah pemeliharaan kehormatan seseorang, menutupi keburukan orang lain, membantu kebutuhan orang yang tidak mampu, menundukkan pandangan bagi orang yangt bukan muhrimnya, serta menjauhkan diri dari segala sesuatu yang merugikannya dan membawa kepada perbuatan jahat.

Kemudian tidak diragukan lagi bahwa seorang muslim yang benar dan jujur adalah tetangga yang dikenal baik oleh masyarakat luas dalam semua situasi dan kondisi. Seorang muslim yang tajam perasaan dan menjaga etika agama serta menyadari tujuan-tujuan sosial yang selalu berkembang dari tetangganya akan berfikir matang untuk melakukan suatu permusuhan yang banyak terjadi dikalangan anggota masyarakat dengan tetangga yang disebabkan beberapa hal, karena Rasulullah telah memperingatkan bahwa sumber permusuhan berawal dari dua orang yang bertetangga.

c. Bersikap pemaaf terhadap tetangga

Seorang muslim yang terbuka hatinya oleh petunjuk agama akan bersikap sabar terhadap tetangganya. Dia tidak cepat marah jika tetangga menghina dan tidak menghitung-hitung kesalahan yang dilakukan tetangga terhadapnya.

Bahkan dia akan memaafkannya dan berkeyakinan bahwa memaafkan kesalahan orang lain itu tidak akan sia-sia disisi Allah SWT. bahkan akan menambah kecintaan Allah kepadanya serta banyak mendapat ridha-Nya.

Diantara petunjuk-petunjuk agama yang dijelaskan oleh Rasul kepada sahabat-sahabatnya bahwa seseorang hendaknya tidak membalas kejahatan dengan kejahatan yang dilakukan oleh tetangganya. Tetapi dia menerima dengan penuh kesabaran, selama dia masih mampu menahannya, karena mungkin suatu saat akan menimpa dirinya. Semua itu termasuk akhlak yang paling tinggi dan mulia, serta merupakan metode pendidikan psikologi yang terbaik dalam mengantisipasi tumbuhnya kejahatan

Seorang muslim yang baik hati dan akhlaknya disinari oleh petunjuk Islam akan bersikap pemaaf terhadap tetangganya, lembut perangnya serta dermawan, pergaulannya baik dan tidak menolak jika rumahnya dipergunakan orang lain untuk keperluan sesuatu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. TETANGGA YANG BAIK DAN ANCAMAN BAGI TETANGGA YANG SELALU BERBUAT JAHAT KEPADA TETANGGANYA

Dalam bab tiga telah diterangkan secara gamblang dalam hadis-hadis, tentang betapa mulianya seorang tetangga yang selalu berbuat baik kepada tetangga yang lain bahkan menurut hadis, Nabi saw mengira bahwa Jibril akan memberi harta waris kepada tetangganya. Dan dalam sub bab ini akan dibahas analisa tentang orang yang berbuat baik kepada tetangganya dan ancaman bagi orang yang selalu berbuat jahat kepada tetangganya.

a. Tetangga yang baik menurut pandangan tetangganya

Dalam kenyataannya manusia diciptakan Allah sebagai makhluk sosial, yang pasti membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan teman, saudara, keluarga dan tetangga yang dapat saling memberikan bantuan dalam menopang hidup dan kehidupannya. Oleh karena itu didalam mengarungi hidup dan kehidupan ini, umat manusia mempunyai beberapa kewajiban, baik yang menyangkut kewajiban terhadap keluarga, sesama manusia, masyarakat. Tetangga dan diri sendiri.

Tetangga, lingkungan hidup, juga harus mendapatkan perhatian, sebab mereka pun termasuk anggota masyarakat yang tidak terlepas dari pertolongan mereka, semua itu mempunyai cara atau etika dalam bertetangga, diantaranya adalah:

61

1. Dilarang menyakiti tetangga baik dengan ungkapan maupun dengan perbuatan.

2. Berbuat baik kepada tetangganya, menolongnya jika memohon pertolongan, menengoknya jika jatuh sakit, mengucapkan selamat jika mendapatkan kebahagiaan, memberi sugesti jika tertimpa musibah, mengulurkan tangan jika dia membutuhkan, memulai mengucapkan salam, lemah lembut dalam kata-kata, lemah lembut dalam berbicara dengan anaknya, membantu kemaslahatan agama dan dunianya, mengawasi dan melindungi kanan kirinya, lapang dada terhadap kekerasan hatinya, tidak memandang auratnya, tidak mempersempit rumah dan jalannya, tidak menyakitinya dengan saluran air yang mengotori pekarangannya atau dengan kotoran yang dicampakkan kedepan rumahnya, semua ini merupakan ihsan(kebajikan) yang diperintahkan Allah SWT dalam firmanNya An- Nisa 36 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

واعبدوا الله ولا تشركوا به شيئاً وبالوالدين إحساناً وبذي
القربى واليتامى والمساكين والجار ذي القربى والجار
الجنب والصاحب بالجنب وابن السبيل وما ملكت

أَيَّمَانُكُمْ إِنِ اللَّهُ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا.

(النساء : ٣٦)

Artinya :

“ Sembahlah Allah dan jangan mempersekutukannya, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua (ibu bapak), karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya. Sesungguhnya Allah SWT. tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-mbanggakan diri”.¹²

3. Menghormatinya dengan berbuat amar ma'ruf kepadanya.
4. Menghormati dan menghargainya, seorang tetangga tidak boleh melarang tetangganya untuk menyandarkan kayu pada dindingnya dan hendaknya tidak menjual sesuatu yang berhubungan dengan tetangga atau yang berdekatan dengannya sampai hal itu diberitahukan terlebih dahulu.

¹² Depag RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Jakarta : Depag RI, 85), 123-124.

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah saw

من كان له جار في حائط أو شريك فلا يبعه حتى يخرضه

عليه.

Artinya :

"Barang siapa yang mempunyai tetangga yang bersebelahan atau berserikat dengan tetangga didalam pemilihan sesuatu, maka janganlah menjualnya sebelum memberitahukan terlebih dahulu kepadanya".¹³

Keutamaan berbuat baik kepada tetangga :

1. Seorang muslim yang jika dia berbuat baik kepada tetangganya atau telah berbuat buruk kepadanya akan menyadari siapa dirinya.
2. Apabila seorang muslim dihadapkan kepada kejelekan tetangganya, hendaknya dia bersabar menghadapinya dengan kesabaran yang akan menyelamatkannya dari kejelekan tetangganya tersebut.

Jelas sudah bahwa, tetangga juga harus mendapatkan perhatian yang khusus, demi ketentraman dalam bermasyarakat. Disamping itu tetangga termasuk juga saudara dekat, yang pertama kali memberikan pertolongan apabila sedang mendapatkan kesulitan.

¹³Prof.Dr.H.Rachmat Djatmika, Pola hidup muslim (Bandung : Remaja rosdakarya,93), 121.

Masih banyak kewajiban umat manusia didalam pergaulan ditengah-tengah masyarakat. Karena Islam memberikan garis ketentuan tentang adab kesopanan bersaudara ataupun bertetangga. Rasul sangat menganjurkan kepada umatnya untuk menjalin hubungan persaudaraan dengan baik, yaitu dengan cara silaturahmi. Walaupun tidak ada hubungan keluarga, karena tetangga termasuk saudara dekat.

b. Ancaman bagi orang yang berbuat jahat kepada tetangganya

Banyak *nash-nash* shahih yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, bahwa lembaran tetangga jahat berwarna hitam pekat dan menyeramkan. Orang beriman yang benar-benar, bertaqwa tidak mau mendekati dan sangat takut terhadap tempat kembali (neraka) tetangga jahat tersebut, dan perasaannya dihantui rasa ketakutan untuk berkumpul dengan mereka, membenci dan menjauhinya.

Tetangga yang jahat akan hidup sengsara dan kesulitan serta dijauhi dari nikmat iman, yang merupakan nikmat terbesar dalam kehidupan manusia. Rasulullah saw telah mempertegas dilepaskannya nikmat iman dari setiap orang yang berbuat jahat kepada tetangganya, sehingga dikategorikan dalam tetangga jahat, suatu penegasan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, dimana beliau bersumpah dengan menggunakan nama Allah sampai tiga kali.

Begitu besar dosanya berbuat jahat terhadap tetangganya, yang setiap orang akan terperosok kedalamnya setiap kali berbuat jahat kepada tetangganya, dan akan dilepas dari nikmat iman serta diharamkan masuk syurga.

Orang yang beriman, jujur dan bersih hatinya akan senantiasa memperhatikan *nash-nash* dan hukum-hukum permanen yang sudah bersemayam dalam otaknya, serta mencabut bayang-bayang hitam dari dalam dirinya dan senantiasa menyelimuti tetangga-tetangga jahat. Sehingga dengan demikian itu tidak akan pernah terlintas didalam hatinya untuk berbuat jahat kepada tetangganya bagaimanapun keadaannya. yang demikian itu karena berbuat jahat kepada tetangganya, baik dalam bentuk tipuan, tuduhan, kebencian maupun permusuhan, termasuk perbuatan yang berdosa besar, yang dapat menghancurkan nikmat iman dan mendapat tempat menakutkan diakhirat kelak.

Seperti yang telah diterangkan dalam hadis yang lalu, bahwa tetangga jahat akan kehilangan iman dan musnah semua amalnya, tiada manfaat ketaatan dan amal shalih yang dilakukan selama dia masih terus menyakiti tetangganya. Yang demikian itu karena amal shalih pada dasarnya bergantung pada iman kepada Allah swt. Iman itu bukan hanya sekedar ungkapan kata-kata melainkan pengamalan yang mendalam seperti yang dikehendaki Allah swt. Karena tetangga telah kehilangan iman dan secara terus menerus menyakiti tetangganya, maka tidak perlu lagi mengharap amal shalihnya diterima Allah Azza wa Jalla sebarangpun banyaknya. Amal shalihnya akan lenyap tanpa bekas, meskipun dia menghabiskan waktunya dan harinya untuk melaksanakan amal shalih itu.

Gambaran yang menyeramkan didalam *nash-nash* tentang tetangga jahat yang senantiasa menjijikkan seorang muslim yang benar-benar bersih hatinya, dan secara sadar dia akan selalu menghindari keterperosokan kedalam dosa berbuat jahat kepada

tetangganya. Antara dirinya dan tetangganya yang jahat terdapat jarak pemisah. Yang demikian itu karena peringatan Rasulullah mengenai perbuatan jahat, permusuhan, atau kedengkian kepada tetangga tidak pernah lepas dari telinganya.

Seorang muslim akan bersikap hati-hati, khususnya untuk menghindari kejatuhan dosa terhadap tetangganya, sebab dosa terhadap tetangganya adalah lebih buruk dari pada kejahatan yang lain.

Tetangga dalam Islam memiliki suatu kesucian yang unik yang tidak dikenal dalam hukum dan sistem buatan manusia lainnya. Hukum-hukum buatan manusia itu mendorong kepada perkosaan terhadap kehormatan tetangga, sebab hal itu biasanya memang lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk melakukannya dari pada memperkosa pihak yang lain.

Dengan demikian maka sangatlah penting untuk berbuat baik kepada tetangga agar dapat terbebas dari dosa besar yang menyebabkan kita masuk neraka.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Setelah menyimak dari uraian pembahasan yang telah tersaji dan terkaji dari pembahasan skripsi ini dapatlah disimpulkan bahwa:

1. Jadi ada tiga macam tetangga menurut hadis yang telah saya bahas pada bab tiga dan empat yaitu :
 - a. Tetangga yang mempunyai tiga hak ialah hak sebagai seorang tetangga, hak sebagai seorang muslim dan hak sebagai kerabat.
 - b. Tetangga yang mempunyai dua hak saja ialah hak sebagai seorang tetangga dan hak sebagai seorang muslim, ia mempunyai dua hak saja karena ia bukanlah seorang kerabat.
 - c. Tetangga yang hanya mempunyai satu hak saja ialah hak sebagai seorang tetangga saja, karena ia bukanlah orang muslim atau non muslim (kafir dzimni yang taat) dan ia bukan pula seorang kerabat.
2. Sedangkan hak-hak tetangga secara umum yaitu :
 - a. Hak untuk ditolong.
 - b. Hak untuk dilindungi.
 - c. Hak untuk menjawab dan memberi salam bagi sesama muslim.
 - d. Hak untuk mengantarkan jenazah bagi mereka yang meninggal.
 - e. Hak untuk memberi motivasi atau motivasi apabila ditimpa musibah.

- f. Hak untuk dijenguk jika sakit.
 - g. Hak untuk memberikan penghargaan apabila ia mendapat hal yang menggembirakan.
 - h. Hak untuk mendapatkan sesuatu atau kiriman makanan walaupun hanya sekedarnya.
 - i. Hak untuk tidak disakiti.
 - j. Hak untuk memberikan nasehat atau peringatan kepada tetangga apabila ia bersalah.
3. Ancaman bagi orang-orang yang berbuat jahat kepada tetangganya :
- a. Akan merasa dihantu-hantui oleh rasa ketakutan untuk berkumpul karena takut akan dibenci dan dijauhi ataupun dikucilkan oleh mereka.
 - b. Akan hidup sengsara atau kesulitan serta dijauhi dari nikmat iman.
 - c. Akan dilepas dari nikmat iman dan diharamkan masuk syurga.
 - d. Tetangga jahat akan kehilangan iman dan musnah semua amalnya, tiada manfaat ketaatan dan amal shalih yang dilakukan selama dia masih terus menyakiti tetangganya, mereka tidak perlu lagi megharapkan amal shalihnya diterima Allah swt. seberapaapun banyaknya akan lenyap tanpa bekas, meskipun ia menghabiskan wktunya untuk beribadah.



B. SARAN

Orientasi, ketenangan, dan ulasan yang terkandung dalam risalah kecil ini, baik sejak awal permulaan sampai akhir pembahasan, telah cukup rasanya untuk kita jadikan penyuluh dan pembimbing didalam mengarungi hidup dan kehidupan didunia, bai yang mengadakan kontak kepada Allah SWT. yang berupa peribadatan, maupun kontak kepada sesama umat manusia yang berupa pergaulan dalam bermasyarakat.

Dari arah itulah maka hendaknya kita mencoba melaksanakan petunjuk dan bimbingan serta pendidikan yang disampaikan lewat karya skripsi ini, sebab didalamnya termuat tentang pendidikan, moral menurut syari'at Islam sekalipun dibentangkan hanyasecara ringkasnya saja, namun demikian cukuplah kita jadikan pegangan dan jalan keluar untuk mencari ketenangan jiwa ditengah-tengah dekadensi moral seperti sekarang ini. Klau kita telah merasa simpati dan rindu terhadap isi kandungan skripsi ini, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kita tergolong hamba Allah SWT. yang memiliki hati yang berkemilauan dengan sinar keimanan, sehingga terbukalah hijab hati, yang selanjutnya dapat berma'rifat kepada Allah.

Akhirnya kalau kita dalam mengarungi hidup dan kehidupanini masih selalu mengikuti bisikan hawa nafsu, tentu keadaan kita dalam kondisi kurang bahkan tidak tentram, baik hidup didunia maupun dialakhirat kelak. Kita tidak akan mendapat bagian kebahagiaan dan kenikmatan iman yang telah Allah sediakan, padahal semua itu adalah kekal dan abadi. Maka dari itu berhati-hatilah

dalam melaksanakan ajaran agama yang telah diwahyukan untuk kalian semua, dan semoga mendapat ridha dan rahmat Allah SWT.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT penulis memohon do'a kepada-Nya semoga karya tulis (skripsi) ini dapat bermanfaat bagi kita semua, maupun menggunakan pikiran kita untuk selalu cermat, kritis dan dinamis terhadap karya apapun yang ada dihadapan kita. Dengan demikian kita termasuk dalam golongan orang-orang yang berfikir (Ulul Albab) yang senantiasa dicintai dan mencintai Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu tidak menutup kemungkinan dari semua pihak untuk memberi saran dan kritik yang bersifat konstruktif, sebagai motivasi suatu perbaikan kreatifitas ilmiah dimasa-masa yang akan datang. Akhirnya bagi segenap pembaca dan kritikus penulis banyak mengucapkan terima kasih, semoga Allah senantiasa bersama kita memberi petunjuk dan perlindungan kepada hamba yang lemah, agar selamat dari segala macam kendala yang merintanginya. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Dawud, *Aunul Ma'bud Syar'i Abi Dawud 13-14* (Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 90).
- Abi Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Saurah, *Jami'us Shahih Sunan at-Turmudzi 4*, (Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 209-279).
- Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal 3& 4*, (Beirut: Makhtab al-Islam).
- Ahmad Musthafa al-Maroghi, *Terjemah tafsir al-maroghi 5* (Semarang : Toha putra).
- A. Mudjab Mahali, *Pembinaan moral dimata Al-Ghazali* (Yogyakarta : BPFE, 84).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 96).
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI,).
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi Islam 2*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994).
- Depag RI, *Al-Quran dan tafsirnya II* (Jakarta:Depag RI,90).
- Fatchur Rahman. Drs, *Ikhtisar musthalahul hadis* (Bandung : al-ma'arif).
- Hasbi ash-Shiddieqy.Prof.Dr.TM, *Sejarah dan pengantar ilmu hadis* (Jakarta : Bulan bintang, 54).
- H. Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992).
- Hassan Ayuub, *Etika Islam Menuju Kehidupan Yang Hakiki*, (Bandung: Trigenda Karya, 1994).
- Imam Abi Khusain Muslim Ibn Hajjaj, *Shahih Muslim 4*, Beirut: Dar al Kutb al-Ilmiyah, 206-261 H).
- Imam Abi Umar Yusuf bin Abdillah bin Muhammad bin Abdul Burul Namru al-Qurtuby, *Bahjatul majalis wa ansul mujalis* (Beirut : Dar al-kutb al-halmiyah, 368-463 H).
- Imam Abi Zakaria Yahya bin Syarfun Nawawi ad Damziq, *Riyadhus shalihin* (Beirut : Dar al-kutb).

Imam al-ghazali, *Terjemah Ihya' ulumuddin* (Bandung : Diponegoro).

Imam jalaluddin Abdur rahmanibn abi bakar suyuthi, *Jami'us shoghir 1-2* (Beirut : Dar al-fiqr, 81).

Imam jalaluddin al-mahally dan as-Suyuthi, *Terjemah tafsir jalalain berikut asbabun nuzul* (Bandung : Sinar baru, 90).

Kahar Masyhur, Drs. H, *Membina Moral dan Akhlaknya* (Jakarta: Rineka cipta, 1994).

M. Sufyan, *Ilmu Nahwu Tata Bahasa Arab*, (Yogyakarta, Kota Kembang, 1985).

M. Abdul Ghaffar.E.M, *Fiqh wanita* (Jakarta : al-kautsar, 98).

Moh. Rifa'i. Drs.H, *Akhlaq seorang muslim* (Semarang : Wicaksana).

Muhammad Ali al-Hasyimi, Dr. *Sosok Pria Muslim*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 1994).

Muhammad Fu'ad Abdullah Baqy, *Al-Muwatta' Beirut : Dar-khaya'i, 72)*

Rochmat Djatmika, Prof. DR H, *Sistem Ethika Islam*, (Jakarta: Pustaka Pejimas,)

-----, *Pola hidup muslim* (Bandung : Remaja rosdakarya, 93).

Salim Bahreisy, H, *Peringatan Bagi Yang Lupa*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1992).

-----, *Terjemah tafsir singkat Tafsir ibnu katsier II* (Surabaya : Bina ilmu, 90)

Soryan Suparman, Drs., *Syarah Hadits ar-Ba'in Nawawi*, (Bandung: Trigenda Karya, 1995.

Sa'dullah As Sa'idi, MA, Drs, *Hadis-hadis Sakte*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

Yunahar Ilyas.Lc.MA.Drs.H, *Kuliah akhlaq* (Yogyakarta : LPPI, 99).